

**Determinan Kejadian Infeksi Saluran Kemih Berdasarkan Rekam Medis
Rawat Inap di Rumah Sakit Perkebunan Jember Klinik**
Ervina Rachmawati, S.ST., MPH (Pembimbing)

Farruq Sarifuddin
Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan
Jurusan Kesehatan

ABSTRAK

Infeksi saluran kemih (ISK) adalah infeksi yang terjadi akibat masuknya patogen pada organ perkemihan seperti ginjal, ureter, kandung kemih, atau uretra. Hasil Riskesdas tahun 2020 menunjukkan prevalensi ISK di Indonesia sekitar 90-100 kasus per 100.000 penduduk. Kasus ISK di RS Perkebunan Jember Klinik mengalami fluktuatif selama 3 tahun terakhir dengan prevalensi tertinggi pada tahun 2023 sebanyak 788 kasus. Pada tahun 2024 penyakit ISK sebanyak 577 kasus dan berada pada peringkat ke-2 dalam daftar 10 besar morbiditas rawat inap. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan usia, jenis kelamin, riwayat DM, riwayat kencing batu, dan riwayat ISK sebelumnya terhadap kejadian infeksi saluran kemih (ISK) berdasarkan rekam medis rawat inap di RS Perkebunan Jember Klinik. Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan desain *case-control*. Sampel penelitian terdiri dari 137 kasus dan 137 kontrol dengan pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square* menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kejadian ISK pada variabel usia ($p=0,014$, $OR=0,349$), jenis kelamin ($p=0,005$, $OR=2,158$), dan riwayat ISK sebelumnya ($p=0,005$, $OR=4,251$). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan yaitu riwayat DM ($p=0,675$) dan riwayat kencing batu ($p=0,111$). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu faktor usia, jenis kelamin wanita, dan memiliki riwayat ISK sebelumnya memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian ISK. Saran bagi RS Perkebunan Jember Klinik perlu melakukan edukasi pencegahan ISK kepada kelompok berisiko agar masyarakat lebih meningkatkan kebersihan genital dan menerapkan PHBS, serta peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel gaya hidup terkait ISK menggunakan kuesioner.

Kata Kunci: determinan, faktor risiko, infeksi saluran kemih (ISK), rekam medis

Determinan Kejadian Infeksi Saluran Kemih Berdasarkan Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Perkebunan Jember Klinik (*Determinants of Urinary Tract Infection Incidence Based on Inpatient Medical Records at Perkebunan Jember Klinik Hospital*)
Supervised by Ervina Rachmawati, S.ST., M.P.H

Farruq Sarifuddin
Study Program of Health Information Management
Majoring of Health
Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan
Jurusan Kesehatan

ABSTRACT

Urinary tract infection (UTI) is an infection that occurs due to the entry of pathogens into urinary organs such as the kidneys, ureters, bladder, or urethra. The results of the 2020 Riskesdas show that the prevalence of UTI in Indonesia is around 90-100 cases per 100,000 population. UTI cases at “Perkebunan Jember Klinik” Hospital have fluctuated over the past 3 years, with the highest prevalence in 2023, totaling 788 cases. In 2024, UTI disease had 577 cases and ranked 2nd in the top 10 list of inpatient morbidity. This study analyzes the relationship between age, gender, history of DM, history of urinary stones, and previous history of UTI to the incidence of urinary tract infection (UTI) based on inpatient medical records at “Perkebunan Jember Klinik” Hospital. This study was an analytic observational study with a case-control design. The study sample consisted of 137 cases and 137 controls using simple random sampling. Data analysis was performed univariate and bivariate with a chi-square test using SPSS. The results showed a significant association with the incidence of UTI in the variables of age ($p=0.014$, $OR=0.349$), gender ($p=0.005$, $OR=2.158$), and previous history of UTI ($p=0.005$, $OR=4.251$). The unrelated variables were a history of DM ($p=0.675$) and a history of urinary stones ($p=0.111$). This study concludes that the factors of age, female gender, and history of previous UTIs have a significant relationship with the incidence of UTIs. Suggestions for the “Perkebunan Jember Klinik” Hospital are to conduct UTI prevention education to at-risk groups so that people improve genital hygiene and implement PHBS, and further researchers are advised to add lifestyle variables related to UTIs using a questionnaire.

Keywords: determinant, medical record, risk factor, urinary tract infection (UTI)